

**Financial Literacy Socialization And Introduction To Transaction Digitalization
At UPT Satu Atap Batu Sanggan****Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Pengenalan Digitalisasi Transaksi Di UPT Satu Atap Batu Sanggan****Poppy Camenia Jamil^{1*}, Nuriman M. Nur², Sinta Yulyanti³, Imam Hanafi⁴**Universitas Islam Riau^{1,2,3,4}poppycameniajamil@eco.uir.ac.id^{1*}

Disubmit : 3 November 2025, Diterima: 7 Desember 2025, Terbit: 7 Januari 2026

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology (ICT) has transformed various aspects of life, including the financial and education sectors. In Indonesia, the digitalization of education and finance is increasingly important to improve access and quality of services. However, obstacles such as limited internet access and transportation in remote areas still hamper the adoption of technology. Financial literacy outreach activities and the introduction of digital transactions at the Batu Sanggan One-Roof Junior High School (UPT SMP Satu Atap) have had a positive impact by increasing public understanding of the importance of financial literacy and digital technology, despite infrastructure constraints. To ensure smooth and effective implementation, improvements in accessibility infrastructure and ongoing training are needed so that the community can implement this knowledge in their daily lives.

Keywords: Financial Literacy, Digital Transactions, Batu Sanggan Junior High School (UPT SMP Satu Atap)

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor keuangan dan pendidikan. Di Indonesia, digitalisasi pendidikan dan keuangan semakin penting untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses internet dan transportasi di daerah terpencil masih menghambat adopsi teknologi. Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan pengenalan transaksi digital di UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan teknologi digital, meskipun ada kendala terkait infrastruktur. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya, diperlukan peningkatan aksesibilitas infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan agar masyarakat dapat mengimplementasikan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Transaksi Digital, UPT SMP Batu Sanggan

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengalami revolusi besar dalam beberapa dekade terakhir, yang secara drastis mengubah berbagai aspek kehidupan manusia. Revolusi digital, yang ditandai dengan kemajuan dalam perangkat keras komputer, perangkat lunak, dan koneksi internet, telah menciptakan era baru di mana informasi dapat diakses dan diproses dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menurut Brynjolfsson dan McAfee (2014), digitalisasi telah mempercepat perubahan dalam dunia kerja, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari, mengarah pada apa yang mereka sebut sebagai "Era Data Besar" di mana data dan informasi menjadi aset penting. Di era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pendidikan. Digitalisasi merujuk pada integrasi teknologi digital dalam proses dan praktik sehari-hari, yang mencakup penggunaan alat

digital seperti komputer, aplikasi, dan sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Schmid et al., 2020).

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Di Indonesia, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Digitalisasi pendidikan mencakup penggunaan berbagai alat teknologi seperti perangkat komputer, tablet, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran online untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, kualitas materi ajar, serta keterlibatan siswa (Kemendikbud, 2022).

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi secara efektif untuk memproses informasi dan memecahkan masalah. Dalam konteks pendidikan, literasi digital membantu guru dalam merancang materi pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis. Penelitian oleh Huang dan Yang (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Guru yang terampil dalam menggunakan alat digital dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi yang lebih baik antara siswa dan guru. Selain itu, literasi digital memungkinkan guru untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan online yang luas, memperkaya materi ajar, dan memanfaatkan platform pembelajaran berbasis web untuk evaluasi dan umpan balik yang lebih efektif (Schmid et al., 2020).

Meskipun ada upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan terkait kesenjangan akses dan keterampilan digital. Penelitian oleh UNESCO (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam akses teknologi antara wilayah urban dan pedesaan, serta antara sekolah-sekolah di daerah yang lebih berkembang dan kurang berkembang. Selain itu, banyak guru dan siswa yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Peningkatan literasi digital dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam pendidikan. Siswa yang memiliki keterampilan digital yang baik dapat lebih mudah mengakses informasi, berkolaborasi dalam proyek online, dan menggunakan alat digital untuk mendukung pembelajaran mereka. Selain itu, guru yang terampil dalam teknologi digital dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan efektif, serta memanfaatkan sumber daya digital untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa (Warschauer, 2018).

Indonesia telah mengalami transformasi signifikan dalam sektor keuangan seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong adopsi solusi keuangan digital yang meliputi layanan perbankan online, dompet elektronik (e-wallet), dan platform investasi digital. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penetrasi layanan keuangan digital di Indonesia semakin meningkat, dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan aplikasi mobile banking dan e-wallet untuk transaksi sehari-hari (OJK, 2022).

Dengan meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital, kebutuhan akan literasi keuangan digital juga semakin mendesak. Literasi keuangan digital melibatkan kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi keuangan dengan bijaksana, termasuk kemampuan untuk mengelola akun digital, melindungi informasi pribadi, dan membuat keputusan finansial yang informasional. Lusardi dan Mitchell (2014) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam membantu individu membuat keputusan finansial yang cerdas dan menghindari potensi risiko keuangan. Di Indonesia, literasi keuangan digital yang rendah dapat menyebabkan risiko seperti penipuan online dan pengelolaan keuangan yang tidak efisien.

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek finansial kehidupan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit secara bijaksana. Dengan kemajuan teknologi, digitalisasi keuangan telah memudahkan akses ke berbagai layanan keuangan, seperti aplikasi e-wallet, perbankan online, dan alat perencanaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Namun, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang risiko dan manfaat dari teknologi keuangan tersebut. Bagi karyawan dan guru, kemampuan untuk menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan dan sistem pembayaran digital dapat mempermudah pengelolaan anggaran pribadi, serta mengurangi stres yang terkait dengan masalah finansial. Pengelolaan keuangan yang efektif melalui teknologi dapat meningkatkan kesejahteraan finansial dan mengurangi kesalahan dalam transaksi keuangan (Warschauer, 2018)

Beberapa tantangan utama dalam meningkatkan literasi digital di Indonesia meliputi keterbatasan infrastruktur, kekurangan pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran. Banyak sekolah di daerah terpencil yang masih kekurangan akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai. Selain itu, banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan yang cukup mengenai penggunaan teknologi dalam pengajaran, yang menghambat efektivitas integrasi teknologi dalam kurikulum (UNESCO, 2020).

Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih relatif rendah jika dibandingkan dengan standar global. Menurut survei yang dilakukan oleh OJK, hanya sekitar 38% dari populasi Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai (OJK, 2022). Kesenjangan ini mencerminkan kurangnya pemahaman yang memadai tentang bagaimana menggunakan alat keuangan digital secara efektif. Keterbatasan ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital dan berpotensi menimbulkan masalah finansial. Beberapa tantangan utama dalam literasi keuangan digital di Indonesia meliputi keterbatasan akses ke teknologi, kurangnya pendidikan keuangan yang memadai, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya keamanan informasi digital. Banyak daerah di Indonesia, terutama di wilayah pedesaan, masih menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi dan layanan keuangan digital. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendidikan mengenai literasi keuangan digital membuat banyak orang tidak siap untuk menghadapi risiko yang terkait dengan transaksi online dan pengelolaan keuangan digital (Kuncoro & Gozali, 2021).

Di lingkungan UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan, guru dan karyawan sering menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru dan memanfaatkan potensi digital untuk meningkatkan kinerja mereka. Banyak dari mereka mungkin belum sepenuhnya memahami cara menggunakan alat digital untuk meningkatkan efisiensi dalam pekerjaan mereka atau mengelola keuangan sekolah dengan lebih baik. Literasi digital dan keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan memanfaatkan alat yang tersedia secara efektif (Huang & Yang, 2021). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan dukungan yang tepat agar mereka dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan, seperti sosialisasi literasi digitalisasi pada aspek keuangan dan pendidikan.

Literasi digital merupakan komponen kunci dalam pendidikan modern yang memungkinkan siswa dan guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Di Indonesia, meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan literasi digital, tantangan seperti kesenjangan akses dan keterampilan masih perlu diatasi. Melalui peningkatan literasi digital diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, dan persiapan menghadapi dunia digital.

Literasi merupakan kunci dalam meningkatkan pemahaman dalam keuangan digital. Dalam konteks pendidikan formal, kurikulum yang mencakup literasi keuangan digital dapat membantu mempersiapkan generasi muda untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik di era digital. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat luas, termasuk melalui program pengabdian masyarakat, dapat membantu menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan di bidang keuangan digital (Huang & Yang, 2021). Meningkatkan literasi keuangan

digital dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi individu dan masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang teknologi keuangan, individu dapat lebih efektif dalam mengelola anggaran, melakukan transaksi dengan aman, dan membuat keputusan investasi yang bijaksana. Hal ini dapat berkontribusi pada kesejahteraan finansial yang lebih baik dan meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Lusardi & Mitchell, 2014), sejalan dengan Jamil et al. (2023) menyatakan literasi finansial di lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai keterampilan dan kemampuan siswa, pendidik, dan tenaga pendidik dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

Sosialisasi digitalisasi akses keuangan dan pendidikan untuk guru dan karyawan di SMP tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga membawa dampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan. Dengan keterampilan yang lebih baik dalam menggunakan alat digital, guru dapat lebih efektif dalam mengelola kelas, merancang materi ajar, dan berkomunikasi dengan siswa serta orang tua. Karyawan, di sisi lain, dapat mengelola administrasi dan keuangan sekolah dengan lebih efisien, mengurangi beban kerja administratif dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan (Schmid et al., 2020). Selain itu, pelatihan ini dapat mengurangi stres terkait pengelolaan keuangan pribadi, memungkinkan mereka untuk fokus pada pekerjaan dan pengembangan profesional mereka.

2. Metode

a. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, pengabdi berencana merancang kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan dasar dan jenis transaksi keuangan digital legal yang umum digunakan serta akses produk keuangan bank dan non-bank untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi. Adapun kerangka pemecahan masalah yang akan dilaksanakan antara lain sebagai berikut: Kegiatan ini melalui sosialisasi pendampingan dan diskusi menggunakan pendekatan partisipatif yang berorientasi kepada peserta sehingga akan langsung mendapatkan umpan balik atas informasi yang diberikan. Adapun tahap kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian adalah guru, tenaga administrasi, dan siswa di UPT Satu Atap Batu Sanggan.

2. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan cara obesiasi dilapangan dilakukan untuk melihat apa saja yang menjadi fenomena serta hal lain yang dibutuhkan dalam pemaparan materi dan diskusi. Sehingga dapat memberikan solusi melalui sosialisasi Literasi Keuangan Dan Pengenalan Digitalisasi Transaksi Di Upt Satu Atap Batu Sanggan.

3. Tahap Pelaksanaan.

Kegiatan Sosialisasi Literasi Keuangan Dan Pengenalan Digitalisasi Transaksi Di UPT Satu Atap Batu Sanggan dilakukan selama 1 hari. Kegiatan dilakukan menggunakan metode ceramah serta diskusi dengan tujuan untuk membekali dan menguatkan pengetahuan serta pemahaman peserta mengenai pengetahuan keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan digital legal yang di lindungi oleh pemerintah, dimana hal tersebut diharapkan nantinya akan bermanfaat untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan menggunakan survey yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang terkait dengan pengabdian masyarakat.

b. Kelompok Sasaran Antara yang Strategis

Kelompok sasaran antara strategis dalam pengabdian ini adalah guru, tenaga administrasi dan siswa UPT Satu Atap Batu Sanggan.

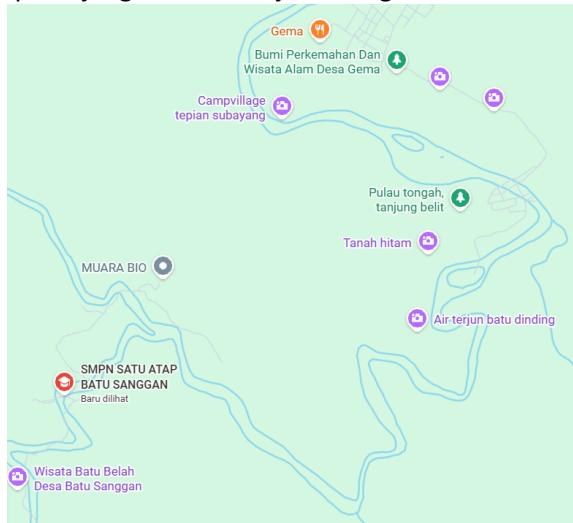
c. Target Pengabdian Masyarakat

Adapun target pengabdian masyarakat ini setelah kegiatan, diharapkan:

1. Peserta pelatihan sosialisasi memiliki pengetahuan keuangan dasar, produk keuangan, akses keuangan, dan transaksi keuangan digital legal yang di lindungi oleh pemerintah.
2. Peserta pelatihan sosialisasi memiliki kemampuan aplikatif atas materi pelatihan untuk penggunaan dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun portofolio investasi.
3. Peserta pelatihan akan memiliki kemampuan menyampaikan pengetahuan yang didapatkan ke lingkungan sekitarnya.

3. Hasil Pelaksanaan

Pada tanggal 11 Desember 2025, kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan pengenalan digitalisasi transaksi dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Satu Atap Batu Sanggan, sebuah sekolah terpadu yang terletak di Desa Batu Sanggan, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi nya Jalan Sei. Subayang Batu Sanggan - Kampar Kiri Hulu – Kampar - Riau. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 6 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang berangkat dari Pekanbaru pada pukul 06.30 WIB menuju Pelabuhan Masyarakat Desa Gema, Kecamatan Kampar Kiri Hulu - Kabupaten Kampar - Riau, yang memakan waktu sekitar 3 jam 30 menit perjalanan darat. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan dengan menggunakan perahu pompong melintasi Sungai Subayang selama 45 menit untuk sampai ke UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan, yang hanya dapat dijangkau melalui jalur sungai.



Gambar 1. Lokasi UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan

Kegiatan dimulai pada pukul 10.30 WIB dengan kata sambutan oleh pelaksana kegiatan yaitu tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau, Kepala Sekolah UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan, dan guru penanggung jawab kelas dengan suasana kekeluargaan dan dilanjutkan dengan doa agar kegiatan berlangsung dengan hikmat. Penyampaian mengenai materi Sosialisasi Literasi Keuangan di Lingkungan Sekolah disampaikan oleh nara sumber dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang sekaligus sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab. Ditutup dengan kesimpulan serta hasil diskusi

antara nara sumber dan peserta kegiatan. Pemaparan mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan yang efektif, serta pengenalan digitalisasi transaksi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Jalur Transportasi UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan

Peserta yang terdiri dari guru, tenaga administrasi dan siswa UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan cukup antusias terkait dengan fenomena keuangan yang dialami secara pribadi maupun yang diberitakan oleh media, serta tentang cara memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam mengelola keuangan dan memanfaatkan layanan transaksi digital seperti e-wallet dan mobile banking. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan diskusi interaktif hingga pukul 14.30 WIB, mengenai berbagai aspek transaksi digital dan cara-cara praktis untuk mengakses layanan tersebut, mengingat daerah yang terbatas dalam hal akses internet dan transportasi. Serta juga mencakup tentang - tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan teknologi digital di daerah terpencil, seperti ketergantungan pada sinyal internet yang tidak stabil. Kegiatan ditutup pada pukul 15.00 WIB. Tim pengabdian masyarakat kemudian kembali melanjutkan perjalanan pulang menuju Pekanbaru.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan

Pemerintah Provinsi Riau mendukung penyediaan akses internet yang merata di wilayah terdepan, terpencil, dan tertinggal (3T) melalui kolaborasi dengan instansi nasional seperti

Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) untuk membangun infrastruktur telekomunikasi, seperti menambah BTS di area 3T guna mengurangi blank spot sinyal dan memperluas jangkauan jaringan digital. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, ekonomi, dan pemerintahan berbasis digital di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Meskipun demikian, pelaksanaan ini belum sepenuhnya terealisasi karena masih terdapat kendala pengadaan infrastruktur, terutama di daerah dengan akses terbatas dan tantangan geografis, yang menghambat pemenuhan kebutuhan internet di seluruh daerah 3T. Hal ini menjadi sangat relevan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan pengenalan digitalisasi transaksi di UPT Satu Atap Batu Sanggan, yang juga mengungkapkan tantangan signifikan dalam pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap teknologi keuangan digital. Salah satu temuan utama dalam kegiatan tersebut adalah terbatasnya akses transportasi dan internet, yang menjadi hambatan utama dalam menyebarluaskan informasi mengenai literasi keuangan dan penggunaan layanan transaksi digital. Akses yang hanya bisa dilakukan melalui jalur sungai dan infrastruktur internet yang terbatas mengurangi efektivitas kegiatan sosialisasi, yang seharusnya dapat menjangkau lebih banyak masyarakat di daerah tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi UPT SMP Satu Atap Batu Sanggan

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi digital. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya, perlu adanya peningkatan aksesibilitas infrastruktur, terutama di bidang transportasi dan internet, serta pelatihan berkelanjutan yang dapat mendukung masyarakat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Upaya ini akan sangat membantu dalam mendorong transformasi digital yang inklusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah terpencil.

5. Penutup

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan keuangan dan pendidikan. Di Indonesia, transformasi digital dalam sektor keuangan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan seperti mobile banking dan e-wallet. Meskipun demikian, untuk memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal, literasi keuangan dan digital masyarakat perlu ditingkatkan. Kegiatan sosialisasi

literasi keuangan dan pengenalan digitalisasi transaksi yang dilakukan di UPT Satu Atap Batu Sanggan merupakan langkah penting dalam memperkenalkan teknologi digital kepada masyarakat di daerah terpencil. Meskipun menghadapi kendala infrastruktur seperti akses internet dan transportasi, kegiatan ini memberikan wawasan yang bermanfaat bagi peserta dalam memanfaatkan teknologi untuk pengelolaan keuangan pribadi.

Meskipun banyak masyarakat yang antusias terhadap informasi yang diberikan, tantangan terbesar yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur digital di daerah tersebut. Akses transportasi yang hanya bisa dilakukan melalui jalur sungai, serta jaringan internet yang tidak stabil, membatasi efektivitas sosialisasi dan adopsi teknologi digital. Selain itu, meskipun ada pemahaman dasar mengenai literasi keuangan dan digitalisasi transaksi, banyak peserta yang masih kesulitan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan infrastruktur, seperti penyediaan akses internet yang lebih baik dan pelatihan lebih lanjut bagi masyarakat, agar mereka dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berbasis digital. Diharapkan, kegiatan sosialisasi ini menjadi langkah awal yang positif untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif dalam menggunakan teknologi untuk mengelola keuangan mereka secara bijaksana. Ke depan, dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk mengatasi tantangan infrastruktur serta program pelatihan lebih lanjut akan sangat membantu dalam menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi dunia digital, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan mendukung inklusi keuangan yang lebih luas di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) dan DPPM Universitas Islam Riau atas dukungan moril dan materil yang sangat berarti dalam kelancaran kegiatan ini.

References

- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2014). *The Second Machine Age: Work, Progress, and Prosperity in a Time of Brilliant Technologies*. W.W. Norton & Company.
- Schmid, R. F., et al. (2020). Impact of Digital Tools on Teaching and Learning: A Review of the Literature. *Computers & Education*, 145, 103-120.
- Huang, R. H., & Yang, J. (2021). The Role of Digital Literacy in Enhancing Financial Outcomes. *Journal of Financial Education & Research*, 18(3), 78-94.
- Warschauer, M. (2018). Technology and Equity in Education. *Teachers College Record*, 120(10), 1-28.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Kuncoro, M., & Gozali, E. (2021). Digital Financial Literacy in Indonesia: Current Issues and Future Directions. *Indonesian Journal of Economics*, 8(2), 45-60.
- Jamil, P. C., Diana, H., Yulefnita, Y., Idawati, I., & Andriani, N. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Pada Siswa SMK Ibnu Taimyah Pekanbaru. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(2), 159-167.